



MEMAKSIMALKAN KULIAH *HYBRID ONLINE* PASCA PANDEMI COVID-19

Dian Kurnianingrum

Program Studi Kewirausahaan, BINUS Business School, Universitas Bina Nusantara

dian_k@binus.ac.id

Abstract: *When the pandemic came under control, teaching and learning activities at several universities used a hybrid system. By using a hybrid learning system, lectures are conducted offline and online. In this study, researchers used a sample of the hybrid learning system currently run by Bina Nusantara University. This qualitative research is conducted to find out how to maximize online hybrid lecture activities from the point of view of students who carry out hybrid online lectures from their respective locations. According to students, the advantages of online hybrid lectures are that lectures are considered more practical, comfortable, and flexible. Students also stated that online hybrid lectures provide a conducive teaching and learning atmosphere and increase knowledge and expertise, especially related to technology use. And most importantly, online hybrid lectures provide a sense of security because it reduces the risk of exposure to an epidemic. According to students, the disadvantages of online hybrid lectures are the frequent occurrence of technical problems that interfere with learning activities, disturbances at home that divert concentration during lectures, and lack of good social interaction with lecturers and friends. Finally, they feel that learning activities in online lectures are less interactive.*

Key Words: *online, system, student, lecture.*

Abstrak: Saat pandemi mulai terkendali kegiatan belajar mengajar di sebagian universitas memanfaatkan sistem *hybrid*. Dengan menggunakan sistem pembelajaran *hybrid*, kuliah dilakukan secara luring dan daring. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yaitu sistem pembelajaran *hybrid* yang saat ini dijalankan oleh Universitas Bina Nusantara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara memaksimalkan kegiatan perkuliahan *hybrid online* dari sudut pandang mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan *hybrid online* dari lokasi masing-masing. Kelebihan kuliah *hybrid online* menurut mahasiswa adalah perkuliahan dinilai lebih praktis, nyaman, dan fleksibel. Mahasiswa juga menyatakan kuliah *hybrid online* memberikan suasana belajar mengajar yang kondusif, menambah ilmu dan keahlian terutama yang berhubungan dengan penggunaan teknologi. Dan yang paling penting kuliah *hybrid online* memberikan rasa aman, karena mengurangi resiko terpapar wabah. Kekurangan kuliah *hybrid online* menurut mahasiswa adalah seringnya muncul masalah teknis yang mengganggu kegiatan pembelajaran, adanya gangguan di tempat tinggal yang mengalihkan konsentrasi saat kuliah, kurangnya interaksi sosial baik dengan dosen dan teman-teman, dan terakhir mereka merasa kegiatan pembelajaran dalam kuliah online kurang interaktif.

Kata Kunci: online, sistem, mahasiswa, kuliah

LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 yang mulai menjangkiti Indonesia pada bulan Maret tahun 2020, telah merubah banyak kebiasaan di dalam masyarakat. Untuk menghindari terjadinya perluasan penyebaran virus tersebut, kegiatan belajar mengajar, sebagian besar dilakukan secara *online*. Hal ini tentu saja memaksa para pendidik dan peserta didik untuk beradaptasi dengan cepat dalam penyerapan sistem baru. Lembaga penyedia jasa pendidikan pun dituntut untuk mampu menciptakan dan memfasilitasi sistem baru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Saat pandemi mulai terkendali kegiatan belajar mengajar di sebagian universitas memanfaatkan sistem *hybrid*. Dengan menggunakan sistem pembelajaran *hybrid*, kuliah dilakukan secara luring dan daring. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yaitu

sistem pembelajaran *hybrid* yang saat ini dijalankan oleh Universitas Bina Nusantara. Untuk mengurangi kepadatan dalam kelas dan memberikan fasilitas bagi mahasiswa yang terpaksa harus isolasi, kelas dilakukan bersamaan, baik secara luring maupun daring. Dalam satu kelas yang sama, sebagian mahasiswa dijadwalkan untuk melakukan kuliah secara luring dan sebagian lainnya melakukan kuliah secara daring. Ruang kelas difasilitasi oleh dua kamera yang bisa dikontrol gerakannya, sehingga bisa memperlihatkan suasana kegiatan belajar. Beberapa kelas bahkan difasilitasi oleh smartboard, papan tulis digital yang bisa dikoneksikan ke *personal computer* (PC) di dalam kelas.

Setelah pandemi Covid-19 mulai teratasi, kuliah *online* ternyata masih memungkinkan untuk dilaksanakan, walaupun terbatas hanya untuk beberapa mata kuliah tertentu. Teknologi yang ada dan tersedia saat pandemi dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kuliah *hybrid online* yang dilaksanakan oleh universitas dinilai mampu menawarkan solusi atas beberapa permasalahan pendidikan. Mahasiswa yang melakukan isolasi tetap mampu mengikuti perkuliahan, bahkan mereka tetap mampu bekerja sama mengerjakan tugas dari lokasi yang berbeda beda dengan bantuan teknologi *sharing* file yang disediakan beragam *platform*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara memaksimalkan kegiatan perkuliahan *hybrid online* dari sudut pandang mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan *hybrid online* dari lokasi masing-masing. Perkuliahan *hybrid online* dilakukan menggunakan Zoom. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester lima dari Prodi Kewirausahaan Universitas Bina Nusantara Bandung yang mengambil mata kuliah Perencanaan Bisnis.

KAJIAN TEORI

Kuliah Online

Pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran dimana materi disampaikan melalui media internet maupun jaringan lainnya (Kusmaharti & Yustitia, 2020). Sebelum terjadinya pandemi Covid 19, pembelajaran *online* telah banyak dipraktekkan oleh universitas terutama untuk universitas terbuka dan kelas karyawan. Kurikulum untuk *online learning* dirancang khusus karena metode ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Namun menurut beberapa penelitian metode ini dinilai cukup efektif (Bibi & Jati, 2015; Kusmaharti & Yustitia, 2020; Nurdin & Anhusadar, 2020).

Pandemi Covid 19 memaksa banyak kelas tatap muka berubah menjadi kelas *online*. Hal ini memaksa dosen dan mahasiswa untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Beberapa keuntungan yang didapat dengan menjalankan kuliah *online* menurut Kusumaharti adalah: belajar menjadi lebih fleksibel nyaman sehingga meningkatkan motivasi belajar, performa mahasiswa lebih mudah di monitor, menggunakan *online-learning* sebagai sumber dan media pembelajaran, dan terakhir proses ajar mengajar menjadi lebih menyenangkan (Kusmaharti & Yustitia, 2020). Dan dari beberapa penelitian disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa atas kuliah *online* selama pandemi dinilai positif (Erin & Maharani, 2018; Riadi et al., 2020).

Beberapa peneliti telah meneliti tentang efektivitas kuliah *online*. Nurdin dan Anhausar (2020) meneliti tentang efektivitas pembelajaran dengan metode *online* pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Kendari. Penelitian yang dilakukan pada bulan Maret dan Juni 2020 ini, memberikan hasil bahwa metode tersebut dinilai kurang efektif karena keterbatasan dalam akses teknologi bagi guru maupun muridnya (Nurdin &

Anhusadar, 2020). Bibi dan Jati (2015) dalam penelitiannya meneliti bagaimana efektivitas dari model pembelajaran *online* blended learning yang ditawarkan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah algoritma dan pemrograman. Peneliti meneliti tentang perbedaan motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa (Bibi & Jati, 2015). Kusumaharti dan Yustita (2020) meneliti tentang efektivitas kuliah *online* dengan menguji kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah matematika. Hasil penelian menunjukkan bahwa kuliah *online* dinilai efektif (Kusmaharti & Yustitia, 2020). Bergstrand dan Savage (2013), membandingkan efektivitas kelas *online* dengan in-line di jurusan sosiologi. Temuan utamanya menyatakan bahwa mahasiswa merasa bahwa ilmu yang didapat mahasiswa lebih sedikit di kelas *online* dibandingkan di kelas in-line. Namun jumlah mahasiswa yang menyukai kelas *online* sedikit lebih banyak dari kelas in-line (Bergstrand & Savage, 2013). Ni (2013) juga membandingkan efektivitas kelas tatap muka dengan kelas *online*. Penelitian Anna Ya Ni dilakukan tahun 2013 sebelum pandemi Covid-19 berangsur. Peneliti membandingkan tingkat minat mahasiswa untuk mengikuti kelas. Peneliti juga membandingkan nilai hasil ujian dari para peserta kelas *online* (Ni, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan poin-poin penting yang bisa menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana memaksimalkan pelaksanaan kuliah *hybrid online* dari sudut pandang mahasiswa. Dalam makalah ini akan dibahas mengenai kelebihan dan kekurangan kuliah *hybrid online* dari sudut pandang mahasiswa, serta masukan-masukan mengenai cara pembelajaran seperti apa yang mereka nilai paling baik untuk dilakukan oleh tenaga pendidik. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa jurusan kewirausahaan semester 5 yang menjalankan kuliah *hybrid online* serta mengambil mata kuliah Perencanaan Bisnis. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 221 mahasiswa. Data diambil dengan cara melakukan wawancara dan grup diskusi selama periode September sampai dengan Desember tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Data penelitian yang dikumpulkan berbentuk narasi dari hasil dari *deep-interview* dan grup diskusi. Hasil yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan kata kunci dan diolah secara kuantitatif. Sehingga bisa disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

Peneliti mengambil data dari 221 mahasiswa S1 jurusan kewirausahaan semester lima yang merasakan kuliah *hybrid online* sehingga dinilai mampu membandingkan sistem perkuliahan perkuliahan *hybrid onsite* dan *online*. Para mahasiswa yang dijadikan sampel mengambil mata kuliah Perencanaan Bisnis (*Business Plan*). Penarikan data dilakukan menggunakan wawancara dan grup diskusi. Data penelitian dikumpulkan selama bulan September 2022 sampai dengan Desember 2022. Mahasiswa diminta untuk menjabarkan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kuliah *hybrid online*. Mereka juga diminta untuk memaparkan pengalamannya untuk mengetahui metode pembelajaran *hybrid online* seperti apa yang mereka nilai efektif dan tugas seperti apa yang bisa meningkatkan pemahaman materi dari mahasiswa. Hasil wawancara dan grup diskusi kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan kata kunci yang diutarakan oleh masing-masing mahasiswa. Kemudian peneliti menarik kesimpulan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana memaksimalkan pelaksanaan kuliah *hybrid online* dari sudut pandang mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dan tabel 2 menjelaskan tentang pengelompokan dari kata kunci berdasarkan hasil wawancara dan grup diskusi dari sampel. Dari hasil wawancara dan diskusi grup tersebut bisa ditarik kesimpulan mengenai model perkuliahan seperti apa dan tugas seperti apa yang sampel anggap dapat memaksimalkan jalannya perkuliahan. Sampel juga menjelaskan masalah-masalah utama yang terjadi saat pelaksanaan kuliah *hybrid online*.

Tabel 1. Kelebihan Kuliah *Hybrid online*

Praktis	Nyaman	Fleksibel	Menambah Ilmu dan Keahlian	Suasana Belajar Mengajar yang Lebih Kondusif	Aman
Hemat biaya, tenaga, dan waktu	Santai Bisa dilakukan sambil makan dan minum Bisa mengenakan pakaian yang nyaman Tidak perlu berdandan Bisa berkumpul dengan keluarga Suasana informal	Bisa dilakukan dimana saja Bisa mengatur waktu Bisa melakukan banyak hal secara bersamaan, <i>multitasking</i> .	Belajar Hal dan Teknologi Baru Belajar Mandiri Belajar Manajemen Waktu	Tidak mendapatkan gangguan dari teman yang berisik saat dosen menerangkan. Bertanya bisa menggunakan fitur chat sehingga tidak kagok Materi bisa direkam dan didengarkan ulang. Suara dosen di dalam ruangan kelas kadang tidak terdengar dan ppt tidak terlihat jelas. Bisa langsung mencatat materi di laptop	Lebih aman dari resiko tertular penyakit.

Kelebihan dari perkuliahan *hybrid online*.

Menurut mahasiswa ada beberapa hal yang dinilai sebagai kelebihan kuliah *hybrid online*. Pertama mahasiswa menganggap bahwa kuliah *hybrid online* praktis. Mahasiswa menyukai kuliah *hybrid online* karena suasana saat kuliah dinilai nyaman, fleksibel, menambah ilmu dan keahlian, memberi rasa aman, dan menciptakan suasana belajar dan mengajar yang kondusif.

Kuliah *hybrid online* dinilai praktis karena dengan mengikuti perkuliahan *online*, mahasiswa bisa menghemat pengeluaran atau biaya. Mahasiswa tidak perlu mengeluarkan dana untuk transportasi ke kampus dan menghemat uang saku yang biasanya digunakan untuk jajan. Tenaga dan waktu pun bisa dihemat, mahasiswa tidak perlu datang ke kampus untuk mendapatkan materi atau bertemu muka dengan dosen. Mereka cukup melakukan perkuliahan secara daring. Waktu yang dihabiskan untuk melakukan perjalanan ke kampus bisa digunakan untuk hal lainnya.

Mahasiswa merasa nyaman saat melakukan kegiatan kuliah *hybrid online*. Kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah sehingga suasana lebih santai, nyaman dan informal. Perkuliahan bisa dilakukan sambil makan dan minum. Mahasiswa bisa menggunakan pakaian yang nyaman dan tidak perlu berdandan. Tidak hanya itu suasana perkuliahan *online* ini membuka kesempatan untuk lebih sering berkumpul dengan keluarga.

Kelebihan kuliah *hybrid online* lainnya adalah fleksibel. Yang dimaksud dengan fleksibel adalah perkuliahan ini bisa dilakukan dimana saja. Sehingga mahasiswa memiliki keleluasaan untuk mengatur waktu dan bisa melakukan beberapa pekerjaan sekaligus (multitasking). Beberapa mahasiswa bahkan mampu berkuliah sambil membantu pekerjaan orang tuanya dan menjalankan bisnisnya.

Ilmu dan keahlian yang didapat selama kuliah *hybrid online* ini dinilai bertambah. Terutama ilmu dan keahlian yang berhubungan dengan teknologi. Kuliah *hybrid online* memaksa mahasiswa untuk mampu menggunakan berbagai teknologi baru untuk kelancaran perkuliahan. Mereka harus belajar menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google meet, mengikuti Kindle, dan lain sebagainya. Mahasiswa juga ditantang untuk mampu belajar secara mandiri untuk menguasai teknologi dan materi perkuliahan, serta tertantang untuk mampu mengelola waktu (*time management*) yang mereka miliki dengan baik.

Kuliah *hybrid online* dinilai menghadirkan suasana belajar mengajar yang kondusif. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa dengan perkuliahan *hybrid online* ini mereka bisa lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dosen dan tidak terganggu dengan teman yang berisik saat perkuliahan berlangsung. Suara dosen yang menerangkan terdengar jelas saat Zoom. Di kelas terkadang mahasiswa terkendala saat melihat materi yang diberikan dosen baik berupa ppt atau tulisan di papan tulis karena posisi duduknya yang kurang strategis. Kendala tersebut tidak mereka rasakan saat kuliah *hybrid online*. Mereka juga bisa bebas bertanya kepada dosen, tidak merasa kagok, karena adanya fitur private chat di zoom. Materi yang dosen berikan selama zoom bisa direkam dan ditonton ulang. Dan beberapa mahasiswa yang tulisannya kurang bagus menjelaskan kalau mereka bisa langsung mencatat pelajaran di laptop mereka saat dosen menerangkan.

Perkuliahan *hybrid online* memberikan rasa aman dari terinfeksi virus COVID 19 yang saat ini masih ditakuti dunia. Dengan berkuliah secara *online* mereka bisa membatasi interaksi dan pertemuan dengan orang lain yang mungkin terjangkiti virus.

Kekurangan dari perkuliahan *online*

Kekurangan kuliah *hybrid online* yang utama berhubungan dengan masalah teknis. Kendala teknis saat perkuliahan yang dialami mahasiswa berhubungan dengan jaringan internet. Jaringan internet di tempat mahasiswa maupun dosen terkadang terganggu sehingga mengganggu jalannya perkuliahan. Mati lampu juga menjadi salah satu penyebab utama yang menyebabkan jaringan internet mati serta menyebabkan gadget kehabisan daya sehingga tidak berfungsi. Masalah teknis lain yang sering terjadi adalah video dosen yang terputus putus sehingga mengganggu jalannya perkuliahan. Mahasiswa juga mengeluhkan harga kuota internet yang mahal. Untuk menjalankan perkuliahan dibutuhkan paket data yang besar. Hal lain yang dikeluhkan mahasiswa adalah terbatasnya spesifikasi gadget yang dimiliki, serta kondisi gadget yang cepat menjadi panas karena digunakan terus menerus untuk mengikuti perkuliahan.

Kekurangan lain dari kuliah *hybrid online* berhubungan dengan mempertahankan motivasi belajar saat mereka sedang melaksanakan kuliah. Mahasiswa menyatakan bahwa perkuliahan di rumah bisa memunculkan rasa malas, kantuk, dan jenuh. Mahasiswa juga menyatakan bahwa perhatian mereka bisa dengan mudah teralihkan sehingga kadang merasa sulit untuk berkonsentrasi.

Kuliah *hybrid online* juga membatasi interaksi sosial. Baik interaksi sosial dengan dosen maupun dengan teman. Semua interaksi dibatasi dan dilakukan secara *online*. Hal ini

mampu mempengaruhi pengerjaan tugas yang sifatnya kelompok. Koordinasi kerja kelompok dengan teman yang mendapat jadwal berbeda dinilai lebih menantang. Namun, kesulitan tersebut bisa diminimasi dengan penggunaan sharing aplikasi seperti Google Docs dan Canva.

Tabel 2. Kekurangan Kuliah *Hybrid* Online

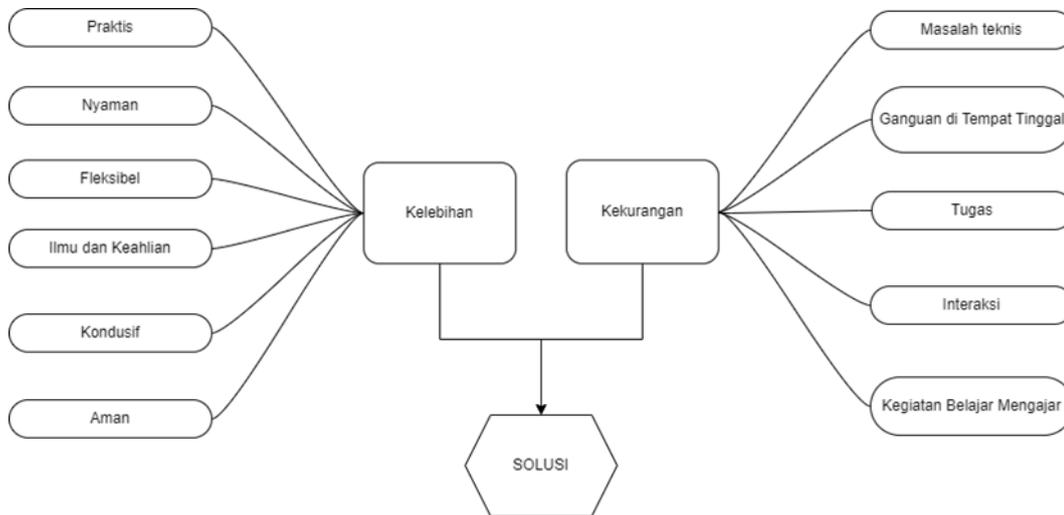
Masalah Teknis	Motivasi	Tugas	Interaksi Sosial	Kegiatan Belajar Mengajar
Harga kuota mahal	Rasa malas	Mengalami kesulitan koordinasi saat harus mengerjakan tugas kelompok.	Tidak bisa berinteraksi langsung dengan dosen dan teman-teman.	Materi diterangkan dengan kurang interaktif.
Butuh kuota data yang besar	Rasa jenuh		Tidak bisa bertemu teman.	Komunikasi kelas satu arah.
Koneksi atau jaringan bermasalah	Rasa kantuk			Terjadi miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa.
Mati lampu	Teralihkan perhatiannya			Mata lelah melihat komputer.
Video dosen putus-putus	Sulit berkonsentrasi			
Gadget yang tersedia tidak mendukung				
Gadget cepat panas dan rusak karena digunakan terus menerus				

Dari sisi kegiatan belajar mengajar, mahasiswa menceritakan kurang interaktifnya pelaksanaan kuliah *hybrid online* melalui video conference. Komunikasi sebagian berjalan satu arah, dari dosen ke mahasiswa. Terkadang sering terjadi kesalahan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa atau antara mahasiswa dengan mahasiswa. Mata juga menjadi cepat lelah karena harus melihat komputer secara terus menerus.

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan poin-poin penting yang menjadi kelebihan dan kekurangan kuliah *hybrid online*. Dari hasil temuan tersebut pengajar bisa mempertimbangkan bentuk penyampaian materi yang paling tepat. Usulan mahasiswa atas bentuk penyampaian materi dan tugas yang tepat juga bisa dipertimbangkan agar kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil pengolahan data menunjukkan beberapa kelebihan kuliah *online* dari sudut pandang mahasiswa. Kuliah *online* dinilai praktis, nyaman, fleksibel, dan kondusif.

Kemampuan dalam penggunaan teknologi meningkat. Dan dengan melakukan pembelajaran di rumah keamanan dan kesehatan lebih terjaga.



Gambar 1. Pembahasan Penelitian

Kekurangan utama dari kuliah *online* dari sudut pandang mahasiswa merujuk pada kendala teknis seperti sinyal internet yang kurang stabil. Konsentrasi mudah teralihkan saat belajar di rumah. Pengerjaan tugas kelompok menjadi tantangan tersendiri. Siswa mengalami kendala untuk berinteraksi dengan temannya dan materi yang disajikan menjadi kurang interaktif.

Gambar 1 secara garis besar menggambarkan kelebihan dan kekurangan dari kuliah *online*. Dari hasil wawancara, mahasiswa mengutarakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa mengharapkan perkuliahan video conference menjadi lebih interaktif. Menurut mereka penjelasan dosen harus dilakukan dengan lebih semangat. Kuis bisa dilakukan secara lebih interaktif dengan menggunakan batuan aplikasi seperti Kahoot!, Google Form, Quizziz, dan lain sebagainya. Diskusi grup dan presentasi agar diperbanyak agar komunikasi bisa berjalan dua arah. Studi kasus merupakan bahan diskusi yang paling direkomendasikan.

Untuk tugas yang diberikan, mahasiswa memilih tugas analisa studi kasus sebagai tugas yang membantu pemahaman atas materi. Tugas review, rangkuman, dan mind mapping materi juga cukup membantu pemahaman, apalagi bila ditambah dengan kegiatan penelitian yang berhubungan dengan materi. Tugas untuk mempraktekkan apa yang diajarkan juga dinilai mahasiswa bisa menambah pemahaman atas materi.

KESIMPULAN

Kuliah *hybrid online* menjadi salah satu alternatif solusi jalannya pendidikan di setelah masa pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan kuliah *hybrid online* dari sudut pandang mahasiswa kewirausahaan. Dalam penelitian ini dijelaskan kelebihan dan kekurangan kuliah *hybrid online* dari sudut pandang mahasiswa. Penelitian ini juga membahas tentang usulan apa yang diberikan oleh mahasiswa agar pembelajaran dalam kuliah *hybrid online* ini mencapai tujuan yang diharapkan oleh mahasiswa.



Kelebihan kuliah *hybrid online* menurut mahasiswa adalah perkuliahan dinilai lebih praktis, nyaman, dan fleksibel. Mahasiswa juga menyatakan kuliah *hybrid online* memberikan suasana belajar mengajar yang kondusif, menambah ilmu dan keahlian terutama yang berhubungan dengan penggunaan teknologi. Dan yang paling penting kuliah *hybrid online* memberikan rasa aman, karena mengurangi resiko terpapar wabah. Kekurangan kuliah *hybrid online* menurut mahasiswa adalah seringnya muncul masalah teknis yang mengganggu kegiatan pembelajaran, adanya gangguan di tempat tinggal yang mengalihkan konsentrasi saat kuliah, kurangnya interaksi sosial baik dengan dosen dan teman-teman, dan terakhir mereka merasa kegiatan pembelajaran dalam kuliah online kurang interaktif.

Usulan mahasiswa berhubungan dengan pelaksanaan kuliah berhubungan dengan penggunaan aplikasi kuis agar suasana pembelajaran lebih interaktif, memperbanyak diskusi grup serta pembahasan studi kasus. Sedangkan untuk usulan tugas mahasiswa lebih memilih tugas studi kasus, review, rangkuman, mind mapping, penelitian, dan praktek.

Daftar Pustaka

- Bergstrand, K., & Savage, S. V. (2013). The Chalkboard Versus the Avatar: Comparing the Effectiveness of Online and In-class Courses. *Teaching Sociology*, 41(3), 294–306. <https://doi.org/10.1177/0092055X13479949>
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas model blended learning terhadap motivasi dan tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074>
- Erin, E., & Maharani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap Perkuliahan Online. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 337–344. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.39>
- Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2020). Efektivitas Online Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 311. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1199>
- Ni, A. Y. (2013). Comparing the Effectiveness of Classroom and Online Learning: Teaching Research Methods. *Journal of Public Affairs Education*, 19(2), 199–215. <https://doi.org/10.1080/15236803.2013.12001730>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Firza Ismi Tsabita, G. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2151>